

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas diri serta untuk menghayati agama atau untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Caranya adalah berguru pada seorang kiai, ustad dan ulama di pesantren.¹

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah–tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran–ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah–masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami dinamika sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia.²

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat adalah salah satu pondok pesantren yang berada ditengah-tengah kota Kudus yang sebagian santrinya menghafal Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalannya pondok pesantren tersebut menerapkan suatu metode yang disebut dengan metode tikrar. Metode tikrar adalah pengulangan kata-kata dalam ayat Al-Qur'an. Mengingat dan menumbuhkan daya ingat tajam agar hafalannya tidak mudah lupa maka wajib bagi seorang santri untuk menjaganya.

¹ A. Ruspandi, *Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Tahfiz Fadhilatul Qur'an Ketapang - Sampang)*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014, hlm. 1

² Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 2013, hlm. 166

Tidak mudah kiranya menjaga dan mengingat hafalan, tetapi usaha dan do'a yang selalu diucapkan akan menjemput keberhasilan seseorang. Karena sejatinya Al-Qur'an sudah ada didalam hati dan diri mereka.

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³

Keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Quran akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ
فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ عَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Q.S Faatir: 29-30)⁴

Memori setiap orang dimuka bumi ini tidaklah sama, dengan tingkat pemahaman dan daya ingat yang berbeda-beda menjadikan seseorang lebih

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.1

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, Syamil Cipta Media, Bandung, 2005, hlm. 437

giat untuk menghafalkan dan memahami Al-Qur'an beserta isinya. Setiap orang yang telah menghafalkan Al-Qur'an adalah wajib baginya untuk selalu memelihara hafalannya dengan baik.

Ingatan akan tumbuh karena sering dipakai. Semakin banyak belajar, semakin banyak keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatan. Secara tidak sadar, melalui belajar yang terus menerus, ingatan akan terus meningkat. Untuk meningkatkan daya ingat bagi ingatan pembelajaran harus memusatkan perhatian secara penuh pada hal-hal yang diingat. Semakin banyak perhatian yang dicurahkan, semakin kuat jejak ingatan. sebaliknya, semakin sedikit perhatian yang dicurahkan, semakin lemah jejak ingatan.⁵

Menyimpan informasi dalam pola-pola yang kuat adalah langkah menuju pengembangan kemampuan otak yang belum dimanfa'tkan. Kunci untuk memperbaiki daya ingat adalah mengasosiasikannya dengan sebuah citra yang kuat dan menggunakan kemampuan otak. Menyerap informasi jauh lebih cepat dan efektif ketika otak berada dalam keadaan yang relaks. Memulai belajar dan menghafal dengan cara relaksasi dan membersihkan pikiran agar dapat dengan mudah menyimpannya dalam memori yang benar untuk menunjang hasil yang maksimal.⁶

Daya ingat merupakan perwujudan belajar. Siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.⁷

Di pondok pesantren, seorang santri penghafal Al-Qur'an dituntut untuk mengingat dan menyerap makna Al-Qur'an dengan cara berfikir, mengingat dan menghafalkan secara baik, tepat dan benar. Bagaimana seorang santri dituntut untuk bisa menjaga hafalannya agar tetap tersimpan di dalam memori otaknya. Dengan cara melakukan metode pengulangan hafalan

⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 136-137

⁶ *Ibid*, hlm. 282

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 120

setiap harinya dan mengatur jadwal pribadi agar tidak salah dalam mengatur waktu.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu menjaga keutuhan isi Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an pula harus fokus ketika proses menghafal serta pikiran dan tujuan harus terarah dalam satu tujuan. Apabila seorang penghafal Al-Qur'an masih dalam proses belajar didalam suatu lembaga madrasah atau perguruan tinggi, maka ia harus bisa membagi waktu dengan baik agar hafalannya tidak putus tengah jalan, dan mampu menyelesaikan hafalannya sesuai keinginannya. Dan yang paling penting adalah menjaga hafalannya.

Ada banyak cara untuk menjaga hafalan agar masih tersimpan didalam memori otak seseorang, namun di dalam pondok pesantren ini metode yang diterapkan adalah metode tkrar untuk pengulangan kata ataupun ayat didalam Al-Qur'an.

Salah satu metode bagi hafidz Al-Qur'an untuk memelihara hafalan adalah dengan metode tkrar, metode tkrar merupakan proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara mengulang-ulang secara teratur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari penerapan metode tkrar adalah untuk memelihara hafalan Al-Qur'an serta memudahkan dalam proses menghafal.

Berdasarkan pada beberapa ungkapan penulis di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang bagaimana penerapan metode tkrar untuk meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode tkrar di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus, sejauh mana efektivitas hafalan santri dengan menggunakan metode tkrar di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus. Sehingga penulis minat untuk meneliti dan mengangkat judul **“Penerapan Metode *Tkrar* Dalam meningkatkan Daya Ingat Santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus ”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas adalah membahas tentang penerapan Metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus.

Penelitian yang membahas tentang sejauh mana efektivitas seorang santri dalam menempuh hafalannya, dan bagaimana cara penerapan metode tIKRAR dalam hafalan serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rodulotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian maka dapat dirumuskan pola permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus?
3. Sejauh mana efektivitas hafalan dengan menggunakan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rodulotul Muta'allimat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus.
3. Mengetahui sejauh mana efektivitas hafalan dengan menggunakan metode tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rodulotul Muta'allimat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat baik secara praktis maupun teoritis yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermaksud dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru dapat berjalan secara lancar, menyenangkan dan mudah dilakukan oleh semua orang, diantaranya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga mampu mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru atau Pendidik,

Memberikan masukan baik para guru atau pendidik di bidang pendidikan dalam mengajarkan metode tikrar atau pengulangan hafalan untuk para hafidz dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Peserta didik

Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode tikrar dalam ingatan santri penghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua penerapan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat santri pada hafidz Al-Qur'an di pondok pesantren yang meliputi pengertian metode tkrar, pengertian menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, cara menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor pendukung dan kendala menghafal Al-Qur'an, cara menjaga hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab ketiga metode penelitian yang menjelaskan jenis pendekatan penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan penerapan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat santri hafidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus, pembahasan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat santri hafidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus, dan pembahasan sejauh mana efektivitas hafalan dengan adanya metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rodulotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.